

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah informasi di sekitar pasar modal akan digunakan sebagai indikator analisis oleh investor. Informasi publik yang digunakan oleh investor untuk mengambil sebuah keputusan antara lain seperti informasi fundamental perusahaan. Informasi fundamental perusahaan yang dimaksud seperti laporan keuangan perusahaan maupun pengumuman-pengumuman kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan (*corporate action announcement*). Selain itu investor juga harus mengetahui informasi dari segi makroekonomi dan segi non makroekonomi seperti terjadinya bencana, serangan teroris, maupun wabah penyakit (Utama & Hapsari, 2012). Informasi yang diterima investor dibutuhkan untuk mengurangi kekhawatiran atas ketidakpastian di dalam pasar modal. Pengambilan keputusan oleh investor tergantung pada informasi yang menimbulkan reaksi di dalam pasar modal. Informasi tersebut bisa berupa pengumuman yang diberikan emiten, makro ekonomi atau moneter, dan juga isu yang tengah terjadi (Susilawati, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa reaksi pasar saham akan memberikan pengaruh untuk keputusan investor. Sedangkan investor pun membutuhkan sebuah informasi dari sebuah peristiwa yang memungkinkan akan mempengaruhi kegiatan di pasar modal. Dalam kegiatan investasi memang tidak ada yang dapat dipastikan. Seperti yang dijelaskan pada QS. Lukman ayat 34

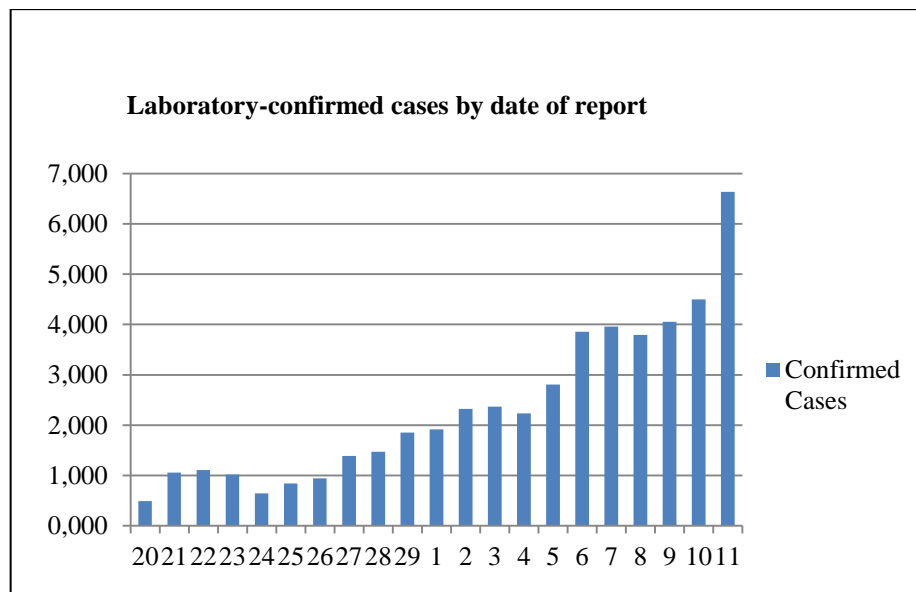
إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ  
بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ٣٤

Artinya: “Sesungguhnya, Allah hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.” (Qur’an Kemenag, 2020).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Maha Mengetahui, sedangkan manusia tidak bisa memprediksi apa yang direncanakan Allah. Yang bisa dilakukan hanya berusaha, berdoa dan juga bertawakkal. Dengan demikian, dianjurkan untuk berusaha semaksimal mungkin dalam hal apapun agar mendapatkan yang terbaik.

Pada tanggal 31 Desember 2019 lalu Pemerintah China telah melaporkan kepada WHO (*World Health Organization*) atas munculnya virus korona jenis baru. Virus yang diberi nama COVID-19 ini pertama kali dilaporkan dari Wuhan, China dan sampai pada 2 Maret 2020 telah menginfeksi sebanyak  $\pm$  89.000 orang di dunia dan telah menyebar di  $\pm$  68 negara. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat, karena pihak *Word Health Organization* menyatakan bahwa virus ini telah menjadi pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

**Gambar 1.1**  
**Statistik Harian Korban Terjangkit COVID-19**

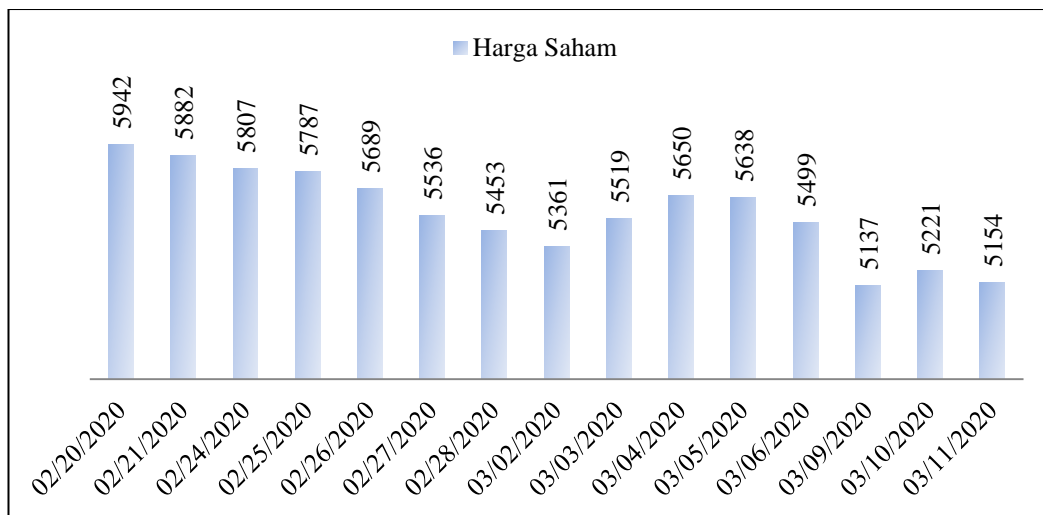


Sumber: [www.who.int](http://www.who.int) (diolah, 2020)

Gambar 1.1 menunjukkan banyaknya korban yang terjangkit (per hari) wabah COVID-19 selama tanggal 20 Februari 2020 sampai dengan 11 Maret 2020. Wabah virus seperti ini akan berdampak pada kegiatan yang ada di pasar modal, karena akan menimbulkan kekhawatiran investor mengenai kinerja perusahaan yang akan memburuk sehingga mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Menurut M. H. Chen dkk (2007) dalam penelitiannya, menunjukkan

bahwa sejak kasus pertama ditemukan wabah SARS hingga banyak laporan kasus yang terinfeksi serta kematian, berdampak pada melemahnya nilai saham perusahaan perhotelan di Taiwan. Hasil penelitian lain oleh M. P. Chen dkk (2018) juga menyatakan bahwa SARS epidemi menciptakan beberapa heterogenitas dalam peluang investasi dan menghasilkan lingkungan pembagian risiko internasional yang tidak efisien. Hal ini membuktikan bahwa penyebaran wabah virus atau penyakit lainnya akan mengakibatkan harga saham bereaksi.

**Gambar 1.2**  
**Penutupan Indeks Harga Saham Gabungan**



Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (diolah, 2020)

Seperti yang bisa dilihat Gambar 1.2 merupakan pergerakan penutupan IHSG periode 20 Februari 2020 – 11 Maret 2020 mengalami naik turun. Pada tanggal 2 Maret 2020 IHSG ditutup pada poin 5.361,25 turun sebesar 91,46 dari yang sebelumnya pada poin 5.452,7. Bisa dilihat bahwa pergerakan harga saham cenderung turun pada akhir bulan Februari sampai dengan awal bulan Maret. Penurunan harga saham ini diduga merupakan respon dari banyaknya berita yang menyebutkan bahwa adanya korban yang terjangkit wabah COVID-19 di Indonesia.

Dikutip pada laman resmi [www.presidentri.go.id](http://www.presidentri.go.id) pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo telah mengumumkan bahwa terdapat 2 warga Indonesia yang telah terjangkit COVID-19. Hal tersebut menjadi kasus pertama

yang ada di Indonesia. Dikutip dari portal berita TEMPO (Senin, 2/03/20) IHSG ditutup melemah sejalan dengan pengumuman 2 warga Indonesia yang terjangkit COVID-19. Menurut M Nafan Aji Gusta Utama selaku Analis Binaartha Sekuritas dalam portal berita TEMPO, respon dari diumumkankannya 2 warga Indonesia yang terjangkit tersebut telah menyebabkan *panic selling* yang berlebihan di dalam pasar modal sehingga penutupan IHSG melemah (Antara, 2020). Pelemahan IHSG diduga karena terjadi penjualan saham yang ekstrem oleh investor, baik investor lokal maupun asing. Penjualan saham yang berlebihan tersebut membuat harga saham menurun, sehingga indeks saham akan melemah. Reaksi seperti *panic selling* sering dipicu karena beberapa peristiwa yang menurut investor akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan. Sehingga investor cenderung akan menjual sahamnya agar tidak mengalami kerugian.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui reaksi pasar modal syariah pada perusahaan yang masuk dalam indeks JII terhadap adanya wabah COVID-19 khususnya pada peristiwa pengumuman terdapat 2 korban terjangkit di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui efisiensi pasar saham pada perusahaan yang terindeks di *Jakarta Islamic Index*. Secara spesifik melakukan penelitian pada saham yang termasuk dalam indeks syariah karena perilaku investor syariah dalam berinvestasi tidak akan melakukan *short selling* ataupun *margin trading* yang dilarang dalam islam. Analisis fundamental akan lebih diutamakan oleh investor syariah, sehingga analisis fundamental selalu diperhitungkan dengan baik selain analisis teknikal (Sukmaningrum et al., 2019). Manfaat penelitian ini bisa digunakan oleh investor sebagai indikator analisis sebelum melakukan investasi. Karena sebuah informasi apapun akan memberikan dampak pada perubahan harga saham, baik itu informasi yang sifatnya negatif ataupun positif.

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai reaksi pasar saham yang disebabkan oleh suatu peristiwa. Dari beberapa penelitian tersebut, peristiwa yang digunakan sebagai penyebab berbeda satu sama lain. Yaitu peristiwa yang terjadi dari dalam atau luar perusahaan, serta peristiwa mengenai makro ekonomi

maupun non makro ekonomi. M. H. Chen dkk. (2007) melakukan penelitian dengan tema terkait dampak dari virus SARS pada saham perhotelan yang ada di Taiwan. Penelitian ini menggunakan faktor non ekonomi yaitu wabah virus SARS yang telah menjangkit beberapa negara di dunia pada tahun 2002 sebagai indikator perubahan reaksi pasar saham pada saham perhotelan. Chen dan kawan-kawannya menggunakan saham perhotelan karena menurutnya wabah tersebut mempengaruhi industri perhotelan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dampak wabah SARS signifikan negatif terhadap *abnormal return* saham perusahaan perhotelan di Taiwan. Hal ini dikarenakan banyak hotel yang memberikan diskon atau menurunkan harga sewanya sehingga mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Shirazi & Meibodi (2020) yang meneliti tentang respon salah satu indeks pasar di Iran terhadap perubahan harga minyak mengatakan bahwa perubahan harga minyak berpengaruh signifikan positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perubahan kenaikan harga minyak merupakan *good news* yang kemudian mempengaruhi secara positif di pasar saham. Ozo & Arun (2019) juga melakukan penelitian serupa dengan meneliti respon pasar saham yang ada di Nigeria terhadap perubahan kebijakan dividen. Mereka menyatakan bahwa kenaikan dividen berpengaruh positif pada reaksi pasar saham. Namun jika terjadi penurunan dividen akan mempengaruhi negatif terhadap reaksi pasar saham. Utama & Hapsari (2012) dalam penelitiannya tentang reaksi pasar modal terhadap serangan bom teroris menyatakan bahwa faktor eksternal seperti serangan bom teroris berdampak negatif pada perindustrian, khususnya industri pariwisata. Pada penelitian Sukmaningrum dkk. (2019) yang menganalisis reaksi pasar saham perusahaan yang terindeks di JII terhadap peristiwa politik. Dalam penelitiannya, mereka menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap AAR dan ATVA pada pasar saham perusahaan di JII sesudah maupun sebelum pengumuman penempatan gubernur DKI Jakarta tahun 2017.

Dari perbedaan tersebut, dapat diasumsikan bahwa reaksi pasar saham bisa terpengaruh oleh faktor makro ekonomi ataupun non makro ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah pengumuman mengenai wabah COVID-19

akan mempengaruhi reaksi pasar saham seperti wabah SARS yang sebelumnya terjadi beberapa tahun yang lalu. Karena zaman terus berkembang dan pola perilaku investor pasti berubah seiring dengan perkembangan jaman. Pemilihan saham syariah sebagai sampel selain karena perilaku investor syariah yang tidak melakukan *short selling* dan *margin trading* juga sebagai pembaruan penelitian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Karena penelitian sebelumnya yang menggunakan peristiwa wabah hanya menggunakan saham perusahaan yang biasa, bukan menggunakan indeks syariah. Sehingga penelitian ini diberi judul **“REAKSI PASAR SAHAM PERUSAHAAN TERINDEKS DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TERHADAP CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) OUTBREAK”**

Rumusan masalah yang muncul yaitu:

1. Apakah terdapat reaksi di pasar saham syariah terindeks JII terhadap wabah COVID-19 pada *Abnormal Return* di sekitar peristiwa pengumuman Presiden RI mengenai kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia?
2. Apakah ada perbedaan dalam reaksi di pasar saham syariah terindeks JII terhadap wabah COVID-19 pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Presiden RI mengenai kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui reaksi di pasar saham syariah terindeks JII terhadap wabah COVID-19 pada *Abnormal Return* di sekitar peristiwa pengumuman Presiden RI mengenai kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia.
2. Mengetahui perbedaan dalam reaksi di pasar saham syariah terindeks JII terhadap wabah COVID-19 pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Presiden RI mengenai kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia.

#### 1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian *Event Study*. Peristiwa yang dipilih adalah peristiwa pengumuman Presiden RI mengenai kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Kategori data yang digunakan merupakan data sekunder. Sumber data diambil dari website WHO, IDX, dan Dunia Investasi. Data yang diambil yaitu *return* saham dan aktivitas perdagangan saham untuk menghitung pada periode pengamatan yang telah ditetapkan yaitu tanggal 09 Januari 2020 – 19 Februari 2020 dengan periode jendela tanggal 20 Februari 2020 – 11 Maret 2020. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan teknik *purposive sampling*. Penggunaan perusahaan yang terindeks di JII karena sahamnya merupakan 30 saham dengan tingkat kapitalisasi dan likuiditas paling tinggi agar hasil yang didapatkan lebih kuat dan relevan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat AAR yang signifikan pada  $t-2$ ,  $t_0$ , dan  $t+7$ . Dan juga terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada ATVA sebelum maupun setelah peristiwa.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

##### Bab 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian mengenai pengaruh pengumuman Presiden RI mengenai kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia terhadap reaksi pasar, AR dan TVA. Serta menguraikan apa yang menjadi motivasi untuk melakukan penelitian ini.

##### Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori, dan review terhadap teori atau pada penelitian sebelumnya mengenai reaksi pasar modal syariah terhadap beberapa peristiwa. Serta menjelaskan hubungan antara variabel yang telah dipilih untuk diteliti, yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* perusahaan yang terdaftar di JII. Menjelaskan penelitian terdahulu yang menggunakan metode dan variabel yang sama. Serta menguraikan mengenai hipotesis yang akan diujikan.

### Bab 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah *event study* atau studi peristiwa. Penjabaran variabel yang digunakan, yaitu AR dan TVA. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website IDX dan dunia investasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji statistik. Untuk memverifikasi normalitas, menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji *One Sample t-test* untuk AAR, CAAR, ATVA dan *Paired Sample t-test* untuk ATVA.

### Bab 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai reaksi pasar saham terhadap adanya pengumuman Presiden RI mengenai kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII. Diskusi dalam bab ini dilakukan dalam bentuk analisis data yang dirancang untuk menemukan informasi yang relevan tentang topik yang sedang diteliti.

### Bab 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ditanyakan. Serta berisi saran yang mengacu pada hasil penelitian sebagai literatur yang akan dipakai peneliti lain di kemudian hari.